

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Proyek merupakan sebuah usaha yang bersifat temporer dan bertujuan untuk menghasilkan suatu produk maupun layanan tertentu. Umumnya, suatu proyek akan melibatkan segelintir orang yang memiliki tugas masing-masing namun saling berhubungan. Pekerjaan proyek biasanya berupaya untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif serta efisien agar proyek dapat selesai tepat waktu (Hamdan Dimiyati dan Kadar Nurjaman 2014). Menurut Larson (Hamdan Dimiyati dan Kadar Nurjaman 2014) pemuasan kebutuhan pelanggan adalah tujuan utama dilaksanakannya sebuah proyek. Salah satu bentuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam proyek adalah bangunan gedung yang didefinisikan sebagai sesuatu yang dibangun dari hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukan tanah maupun air (Ariestadi 2008). Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26/PRT/M/2008 tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan. Bangunan gedung merupakan wujud fisik dari sebuah pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian ataupun seluruhnya berada di atas dan/atau di dalam tanah dan/atau air dan berfungsi sebagai tempat tinggal maupun lokasi untuk berkegiatan.

Terdapat beberapa pekerjaan pada pembangunan bangunan gedung, salah satunya pekerjaan struktur yang dilaksanakan sebagai sebuah proses pengerjaan dari suatu elemen-elemen bangunan. Adapun salah satu penerapannya yakni pekerjaan struktur lantai. Pekerjaan bagian struktur tersebut bertujuan untuk membuat elemen lantai menjadi kuat dan fungsional. Sejalan dengan tujuan proyek, diharapkan keberjalanan prosesnya dari berbagai aspek dapat menuai hasil optimal. Dalam hal ini, pekerjaan struktur lantai dapat ditempuh dengan mempertimbangkan metode apa yang akan dipilih, seperti misalnya pemilihan metode *half slab* maupun konvensional. Metode-metode tersebut dapat digunakan sebagai metode pelaksanaan pekerjaan struktur lantai.

Metode pertama adalah metode *half slab* yakni elemen dibuat secara *precast* dengan ketebalan tertentu sehingga pengecoran masih harus dilakukan di tempat (*cast in-situ*) untuk bagian *overtopping*. Metode ini mulai sering digunakan pada proyek bangunan gedung. Hal ini dikarenakan metode *half slab* menawarkan sejumlah keuntungan seperti metode kerja yang lebih efektif dan unggul dalam efisiensi waktu serta biaya.

Metode kedua adalah konvensional, yang mana pelat lantai dibuat dengan cara pengecoran langsung di tempat (*cast in-situ*). Metode ini sering digunakan pada proyek pembangunan gedung karena biayanya yang tergolong murah. Seperti misalnya pada proyek bangunan gedung Kementerian Koordinator 4 IKN yang menggunakan metode *half slab* dan konvensional untuk pekerjaan struktur lantai. Dalam hal ini, metode *half slab* lebih banyak digunakan dibanding metode konvensional.

Tujuan dari sebuah proyek adalah untuk menghasilkan sebuah produk atau layanan yang diharapkan dapat memuaskan klien. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui alasan mengapa memilih metode *half slab* dalam pekerjaan struktur lantai di Proyek Kementerian Koordinator 4 IKN. Serta dalam hal ini penulis juga ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan metode *half slab* pada pekerjaan struktur lantai Proyek Kementerian Koordinator 4 IKN.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis susun adalah sebagai berikut:

1. Apa dasar pemilihan metode pelaksanaan pekerjaan struktur lantai bangunan gedung di Proyek Kementerian Koordinator 4 IKN?
2. Bagaimana metode pelaksanaan *half slab* pada pekerjaan struktur lantai bangunan gedung di Proyek Kementerian Koordinator 4 IKN?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui metode pelaksanaan yang sesuai untuk struktur lantai bangunan gedung di Proyek Kementerian Koordinator 4 IKN.

2. Mengetahui bagaimana metode pelaksanaan *half slab* pada pekerjaan struktur lantai bangunan gedung di Proyek Kementerian Koordinator 4 IKN.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yakni :

1. Bagi Peneliti

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman dalam memilih metode pelaksanaan pekerjaan struktur lantai serta mengetahui metode pelaksanaan *half slab* di lapangan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memperkaya khazanah sebagai bahan referensi untuk bahan ajar dan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru mengenai penerapan metode *half slab* pada pekerjaan struktur lantai.

